

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan Media Sosial

1. Pengertian Pemanfaatan Media Sosial

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari manfaat, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Pemanfaatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan.¹⁶ Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar.

Sedangkan media sosial adalah perkembangan teknologi web terbaru menggunakan internet yang memudahkan manusia untuk bisa berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi ilmu dan membangun komunitas secara *online*, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Fenomena ini muncul karena memungkinkan penggunaannya untuk menggunakan ruang seluas-luasnya di media sosial dan menunjukkan identitasnya yang lain dengan yang dimiliki pengguna tersebut di dunia nyata.

¹⁶ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 928

Sosial media atau media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau *software*.¹⁷ Media sosial merupakan sebuah media *online*, di mana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih.¹⁸

Pengertian media sosial medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Secara garis besar medsos bisa dikatakan sebagai sebuah media *online*, di mana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Internet, medsos dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal baru. Saat ini medsos yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, blog dan wiki.¹⁹

Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di media sosial kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: *Blog, Twitter, Facebook, Wikipedia* dan *YouTube*. Perkembangan

¹⁷ Mardiana Wati dan A. R. Rizky, *5 Jam Menjadi Terkenal Lewat Facebook*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 13

¹⁸ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi...*, hal. 25

¹⁹ *Ibid.*, hal. 24

media sosial dalam beberapa tahun belakangan ini telah menunjukkan grafik peningkatan yang signifikan.

Jadi, secara umum media sosial dapat diartikan sebagai sebuah wadah yang memudahkan pengguna/*user* untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, berhubungan, berpartisipasi, dan membuat sebuah isi (seperti *blog* atau forum) secara tidak langsung atau *online*.

Kemudian, pemanfaatan media sosial adalah menggunakan atau memakai media sosial untuk dapat memperoleh kegunaan media sosial dari segi kemanfaatannya.

Berikut beberapa tips sederhana yang dapat diterapkan dalam penggunaan media sosial:²⁰

- a. Sesuaikan penggunaan media sosial dengan kebutuhan atau minat.
Contoh, bagi yang memiliki hobi fotografi atau membuat video, dapat menggunakan media sosial Instagram dan YouTube. Atau Anda yang memiliki bisnis, dapat membuat Fans Page di Facebook.
- b. Supaya tidak menjadi candu, batasi penggunaan media sosial. Usahakan untuk bisa menjadwalkan waktu penggunaan media sosial pada jam dan durasi tertentu. Dengan begitu kita bisa lebih fokus dan produktif dengan penggunaan waktu kita.
- c. Apabila kebiasaan untuk sekadar melihat laman *home* media sosial (Facebook, Twitter, dan Instagram) sulit dihilangkan, cobalah alokasikan waktu luang singkat, seperti ketika berada di kendaraan umum atau

²⁰ BijakBersosmed, *Tips dan Informasi Gerakan #BijakBersosmed 2017*, (Gerakan Bijak Bersosmed dan Indosat Ooredoo, 2017), hal. 18

menunggu antrean untuk melakukan kebiasaan tersebut. Dengan mengalokasikan waktu luang tersebut, Anda bisa tetap mendapat informasi terkini, tapi tidak kehilangan waktu Anda untuk aktivitas lain yang lebih penting.

2. Ciri-ciri Media Sosial

Media sosial mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Karakteristik yang dimiliki media sosial antara lain:²¹

- a. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
- b. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat.
- c. Isi disampaikan secara *online* dan langsung.
- d. Konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- e. Media sosial menjadikan penggunaannya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
- f. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).

²¹ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisas ...*, hal. 27

3. Klasifikasi Media Sosial

M Kaplan dan Michael Haenlein dalam Roesma dan Mulya, membuat klasifikasi ciri-ciri penggunaannya. Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:²²

a. Proyek Kolaborasi

Website yang mengizinkan *user* mengubah, menambah, ataupun menghilangkan konten, contohnya Wikipedia

b. Blog dan microblog

User mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter dan Blogspot.

c. Konten

Medsos yang bertujuan mengunggah konten seperti foto, video, musik, *ebook*, dan lain-lain seperti YouTube, Pinterest, dan Snapchat.

d. Jejaring sosial

Bertujuan utama untuk bersosialisasi atau menjalin jejaring, dengan mengunggah konten pribadi seperti foto dan video. Ini bisa ditemukan di Facebook, Path, dan Instagram.

e. *Virtual game world*

Bagi para *gamer*, pengalaman bermain menjadi semakin nyata karena mereka seakan bermain langsung dalam dunia virtual dan berinteraksi

²² Joy Roesma dan Nadia Mulya, *Media Sosialita: Eksis Narsis Jadi Daring Darling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 22

dengan *gamer* lain dalam bentuk avatar. Contoh kategori ini adalah Minecraft.

f. *Virtual social world*

Aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti Second Life.

4. Dampak Positif Media Sosial

Perkembangan media sosial tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan dan itu bisa saja berpengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya untuk membantu kegiatan belajar agar lebih efektif karena kekayaan informasi yang tersedia. Selain itu internet juga dapat diakses oleh para siswa tanpa batas ruang dan waktu. Sehingga internet akan mempermudah siswa untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan.²³

Adapun dampak positif dalam pemanfaatan media sosial bagi siswa adalah:²⁴

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 132

²⁴ Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *Jurnal: Edukasi*, ISSN : 2460-4917 E-ISSN : 2460-5794, Vol.2 Nomor 1, Januari 2016, hal. 99-100

- a. Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman tentang tugas (mencari informasi)
- b. Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain
- c. Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

5. Dampak Negatif Media Sosial

Selain dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negative yang dapat mempengaruhi penggunaannya. Adapun dampak negatif media sosial adalah:²⁵

- a. Berkurangnya waktu belajar. Karena menggunakan media sosial terlalu lama seperti berinteraksi melalui *Facebook*, *WhatsApp*, mengakses *Instagram* dan menonton *Youtube*. Kegiatan ini akan mengurangi waktu belajar siswa
- b. Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah. Ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses media sosial semaunya
- c. Merusak moral siswa. Karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah

²⁵*Ibid.*

- d. Menghabiskan uang jajan. Untuk mengakses internet dan untuk membuka media sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) dan sama halnya dengan mengakses media sosial dari *handphone*
- e. Mengganggu kesehatan. Terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.

6. Indikator-indikator Pemanfaatan Media Sosial

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee dalam Rahmani pemanfaatan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:²⁶

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.

Senada dengan hal tersebut, Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa* berpendapat bahwa tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.²⁷

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki beberapa indikator, di antaranya jumlah waktu dalam mengakses

²⁶ Thea Rahmani, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal. 22,

²⁷ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 125

media sosial (meliputi frekuensi dan durasi), isi dari media sosial dan hubungan media dengan individu.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan keinginan terhadap sesuatu yang timbul akibat kegairahan atau ketertarikan yang tinggi. Menurut Syah, secara sederhana “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.²⁸

Menurut Crow & Crow dalam Abror, “minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.²⁹

Hal ini berarti bahwa minat merupakan sesuatu pendorong seseorang untuk tertarik pada orang, benda, atau kegiatan sehingga menghasilkan daya gerak seseorang untuk memperolehnya.

Sedangkan belajar (*learning*), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.³⁰ Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam

²⁸ Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 136

²⁹ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000), hal. 112

³⁰ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 124

pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat secara relatif dan berbekas.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.³¹

Menurut Sukardi bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³²

Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan perilaku.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri), dengan uraian sebagai berikut:

³¹ *Ibid.*, hal. 125

³² Sukardi, *Mengembangkan Minat ...*, hal. 25

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1) Kondisi siswa

Ketika siswa sedang merasakan suasana hati yang tidak menyenangkan karena berbagai perasaan negatif (sedih, tertekan, kecewa, atau marah, sakit), tentu saja ia akan merasakan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar.³³ Begitupun sebaliknya, jika siswa dalam suasana hati (*mood*) yang baik maka ia akan mampu berkonsentrasi dengan baik dalam belajarnya.

2) Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan mental yang dapat melibatkan proses berpikir secara rasional. Intelegensi ini merupakan bawaan sejak lahir dari setiap orang dan dapat dikembangkan.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi anak maka semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.³⁴

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 28

³⁴ Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hal 164

3) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.³⁵

Motivasi dapat dikatakan sebagai faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.³⁶

Ketika siswa memiliki minat untuk belajar dan didukung oleh motivasi, sudah bisa dipastikan bahwa siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Tetapi jika siswa kurang berminat dalam belajar karena tidak ada motivasi dalam diri siswa sendiri. Selain itu siswa mengetahui manfaat apa yang ia mempelajari materi yang akan diajarkan. Sudah pasti siswa akan memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan giat di kelas.³⁷

4) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan

³⁵ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hal. 99

³⁶ Maunah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 96

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 28

dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁸

5) Kebiasaan belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar atau kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Jika guru tidak memperhatikan gaya belajar siswanya, tentunya guru tidak akan berhasil membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu kebiasaan belajar yang salah (belajar hanya pada waktu akan ada ulangan) memungkinkan prestasi belajar yang dicapai siswa rendah.³⁹

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang telah dijelaskan, minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, di antaranya:

1) Kondisi guru

Guru selaku pelaku pengajaran menjadi faktor penentu berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Bagaimana suasana pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan kondisi guru (penguasaan materi, kesehatan, waktu dan kesibukan, beban/masalah individu dan keluarga, suasana hati dan emosi, motivasi dan pengalaman).⁴⁰

³⁸ Hayati, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hal. 100

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 28

⁴⁰ *Ibid.*

2) Ketersediaan Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.⁴¹

3) Keluarga

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat belajar anak. Pendampingan orangtua siswa pada saat siswa belajar di rumah, mempunyai pengaruh yang besar dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.⁴² Sebagai orang tua, sewajarnya untuk selalu memotivasi dan mendukung anak untuk senantiasa mengembangkan dirinya baik secara moril maupun materiil.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar, ketika lingkungan mendukung serta faktor lain mendukung, pasti pembelajarannya akan berhasil, tetapi ketika lingkungan dalam keadaan suasana yang tidak baik, maka akan terjadi kesulitan

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Lusi Marleni, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang, *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, E-ISSN : 2579-9258, Volume 1, No. 1, Mei 2016, hal. 158

memahami materi. Siswa akan merasa nyaman belajar ketika keadaan lingkungannya dalam keadaan tenang, dan tidak kotor sehingga mendukung untuk proses belajar mengajar.⁴³

Hal ini didukung oleh hasil penelitian siswa mengalami kesulitan belajar, salah satu faktor karena lingkungannya, pada saat proses belajar mengajar kadangkala ada siswa yang menanggapi materi dengan penuh perhatian dan ada pula siswa yang hanya bercerita, sehingga berdampak kepada siswa yang memiliki perhatian untuk belajar, konsentrasinya terganggu dan menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

3. Indikator Minat Belajar

Indikator dalam minat belajar merupakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Safari terdapat beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi, antara lain:⁴⁴

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran yang dipelajari, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 28

⁴⁴ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 60

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran IPA, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Pada hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa.⁴⁵

Selanjutnya, Soejanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi serta nilai dan sikap.⁴⁶

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁴⁷

Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁴⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hal. 22

⁴⁶ Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 2001), hal 12

⁴⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 3

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Dengan penjelasan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Selain karakteristik peserta didik atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar peserta didik, yaitu:⁴⁹

- 1) Faktor Lingkungan Sosial, terdiri atas keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.

⁴⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 124

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

- 2) Faktor Non Sosial, terdiri atas lingkungan alamiah, instrumental, dan materi pelajaran yang diajarkan pada peserta didik.

3. Karakteristik Hasil Belajar

Berikut merupakan ciri-ciri perubahan yang menjadi karakteristik perilaku belajar, yaitu perubahan itu intensional, perubahan itu positif dan aktif dan perubahan itu efektif dan fungsional. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Perubahan itu intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman dan praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.⁵⁰

b. Perubahan itu positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.⁵¹

⁵⁰ Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 118

⁵¹ *Ibid.*, hal. 119

c. Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan.⁵²

4. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki 3 aspek yang sangat penting, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁵³

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.⁵⁴

c. Ranah psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu: gerakan

⁵² *Ibid.*

⁵³ Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hal. 23

⁵⁴ *Ibid.*

refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵⁵

5. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a. menambah pengetahuan,
- b. lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c. lebih mengembangkan keterampilannya,
- d. memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- e. lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

⁵⁵*Ibid.*

D. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang hampir sama dengan penulis teliti berkaitan dengan media sosial, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada penelitian kali ini. Berikut ini penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Nama peneliti Sumarni dengan judul skripsi “Pengaruh Media Internet di Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar”.⁵⁶

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Bangkinang kabupaten Kampar. Objeknya adalah pengaruh media internet di sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Bangkinang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar, sebanyak 4 lokal yang berjumlah 128 orang siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 64 orang siswa dengan cara menggunakan teknik random sampling (secara acak). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan *Regresi Linier Sederhana*.

⁵⁶ Sumarni, *Pengaruh Media Internet di Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

Setelah melakukan penelitian, menunjukkan kesimpulan akhir bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media internet di sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Bangkinang, hasil analisis *Regresi Linear Sederhana* yaitu $Y = 21,632 + 0,693X$ yang artinya bahwa setiap kali variabel X (media Internet di sekolah) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (minat belajar siswa) bertambah 0,693 dan bila variabel X tetap maka variabel Y akan naik sebesar 21,632.

2. Nama peneliti Taufik Wibisono dan Yani Sri Mulyani, dengan judul penelitian “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama”.⁵⁷

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Social media (facebook dan instagram) terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji *Korelasi Rank Spearman*, yang merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (ranking).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Tasikmalaya dengan data penelitian tahun ajaran 2017/2018 dan data hasil kuesioner yang telah disebar kepada siswa siswi SMP Negeri 6 Kota

⁵⁷ Taufik Wibisono dan Yani Sri Mulyani, “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama”, *Jurna Ekonomi Manajemen*, ISSN 2477-2275, Volume 4, Nomor 1, Mei 2018

Tasikmalaya. Dari data yang didapatkan tersebut dilakukan uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah Metode *Korelasi Rank Spearman* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari media sosial terhadap prestasi akademik siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak (Two Tail Test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya ini sangat tinggi dan paling banyak mempunyai media sosial yaitu media sosial facebook, dimana semua responden sebanyak 30 orang mempunyai facebook. Sedangkan yang mempunyai instagram sebanyak 10 orang dan media sosial lainnya sebanyak 2 orang. Penggunaan media sosial (facebook dan instagram) berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai correlation coefisien (ρ) adalah 0,960 atau 96% dan sig 0.00 α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara media sosial (facebook dan instagram) terhadap prestasi akademik siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.

3. Nama peneliti Novi Ulfatin, dengan judul tesis “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri I Sindue Donggala”⁵⁸.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen kuasi dengan pola *non-equivalent control group design* (*pretest-posttest* yang tidak ekivalen). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampel purposive* dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan, di mana dalam penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan non tes. Instrumen tes menggunakan soal pretest dan posttest sedangkan instrumen non tes berupa kuisioner (angket).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Facebook dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan desain pemanfaatan fitur group dan diimplementasikan dengan cara membuat group Facebook khusus untuk kelas eksperimen, menambahkan siswa ke dalam group, menambahkan materi pembelajaran, membuka forum diskusi antar siswa dan guru, memberikan tugas dan pengumuman kepada siswa melalui group. Setelah diterapkan pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran, terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII-A dibandingkan dengan sebelum pemanfaatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired t-test* yang menghasilkan data sig. $0,00 < 0,05$, maka sesuai kriteria uji, H_0

⁵⁸ Novi Ulfatin, *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri I Sindue Donggala*, (Malang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015)

ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis rerata skor menunjukkan tingkat interval $54,227 \leq 61,18$ yang berarti bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial Facebook memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi.

4. Nama peneliti Devi Arisanti dan Mhd. Subhan, dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru”.⁵⁹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media internet terhadap minat belajar siswa muslim di kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini merupakan siswa muslim di kota Pekanbaru. Teknik persampelan penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang terdiri 350 sampel. Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yaitu angket pengaruh media internet dan angket minat belajar. Angket telah uji coba reliabilitas menggunakan sampel 50 siswa SMP dengan didapati *Alpha Cronbach*.

Hasil penelitian menunjukkan pada deskriptif pengaruh media internet secara keseluruhan, berada pada tahap tinggi. Namun sama juga dengan deskriptif minat belajar siswa berada pada tahap tinggi. Selain itu, analisis pada inferensi dengan analisis regresi didapati hasil penelitian yang memberi pengaruh signifikan pada media internet terhadap minat belajar dikalangan siswa yaitu 84.6%. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor pengaruh media internet terhadap minat belajar siswa SMP Kota Pekanbaru

⁵⁹ Devi Arisanti dan Mhd. Subhan, “Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru”, *Jurnal: Al-Thariqah*, P-ISSN 2527-9610 E-ISSN 2549-8770, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2018

sangat memberi pengaruh signifikan. Oleh itu, sekolah perlu membuat program orientasi dan pemahaman untuk memberikan kepada siswa kepehaman dalam menggunakan media internet dengan hal yang positif.

5. Nama peneliti Intan Mutia, dkk. dengan judul penelitian “Pengaruh Jejaring Sosial Facebook terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika di Universitas”.⁶⁰

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier untuk melihat pengaruh dan uji korelasi untuk melihat keterkaitan antara dua variabel yang ada yaitu penggunaan Facebook dan prestasi belajar mahasiswa. Responden dari penelitian ini adalah 300 mahasiswa dari beberapa universitas yang ada di Jakarta Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat korelasi antara jejaring sosial facebook dengan prestasi belajar mahasiswa, bahwa koefisien korelasi pengaruh variabel bebas jejaring sosial facebook (X) terhadap prestasi belajar IMK mahasiswa (Y) adalah sebesar 0.712. Sedangkan koefisien determinasinya (*R square*) sebesar 0.507 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar IMK mahasiswa adalah sebesar 50,70% (mayoritas), sisanya (sebesar 40,30%) disebabkan faktor lainnya. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas jejaring sosial facebook (X) terhadap prestasi belajar IMK mahasiswa (Y). Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier sederhana yang ditunjukkan dengan nilai $\text{sig.}0,00 < 0,05$. Bahwa nilai F_{hitung} 33,85 lebih

⁶⁰ Intan Mutia, dkk., “Pengaruh Jejaring Sosial Facebook terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika di Universitas”, *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, ISSN 2460-0741, Volume 2, Nomor 2, 2016

besar dari 4,15 dan Sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan.

Tabel 2.1
Analisis Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Judul, Instansi dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sumarni, <i>“Pengaruh Media Internet di Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar”</i> , Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012	Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu: Setelah melakukan penelitian, menunjukkan kesimpulan akhir bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media internet di sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Bangkinang, hasil analisis Regresi Linear sederhana yaitu $Y = 21,632 + 0,693$ yang artinya bahwa setiap kali variabel X (media Internet di sekolah) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (minat belajar siswa) bertambah 0,693 dan bila variabel X tetap maka variabel Y akan naik sebesar 21,632.	Terdapat beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: a. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif b. Menggunakan jenis penelitian korelasional c. Sama-sama membahas media sosial internet dan minat belajar d. Instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi e. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel f. Level penelitian sama-sama skripsi	Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: a. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel (satu variabel X dan satu variabel Y) b. Penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang SLTA, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SLTP c. Penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan penelitian kali ini dilakukan pada mata pelajaran SKI d. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data regresi linier sederhana, sedangkan penelitian kali ini menggunakan analisis data uji manova

No.	Penulis, Judul, Instansi dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Taufik Wibisono dan Yani Sri Mulyani, "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama", Managemen Informatika AMIK BSI Tasikmalaya, 2018	Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya ini sangat tinggi dan paling banyak mempunyai media sosial yaitu media sosial facebook, dimana semua responden sebanyak 30 orang mempunyai facebook. Sedangkan yang mempunyai instagram sebanyak 10 orang dan media sosial lainnya sebanyak 2 orang. Penggunaan media sosial (facebook dan instagram) berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan statistik uji korelasi rank spearman yang menunjukkan bahwa nilai ρ senilai 0,960 dan $\text{sig } 0.00 < \alpha 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara media sosial (facebook dan instagram) terhadap prestasi akademik siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.	Terdapat beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: a. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif b. c. Sama-sama membahas media sosial d. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif e. Penelitian dilakukan pada jenjang SLTP f. Menggunakan instrumen penelitian angket g. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel	Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: a. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan penelitian kali ini menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat b. Media sosial penelitian terdahulu terfokus pada facebook dan instagram, sedangkan penelitian kali ini membahas media sosial secara umum c. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data dengan Metode Korelasi Rank Spearman, sedangkan penelitian kali ini menggunakan analisis data dengan uji manova d. Level penelitian terdahulu adalah jurnal, sedangkan penelitian kali ini adalah skripsi

Lanjutan...

No.	Penulis, Judul, Instansi dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Novi Ulfatin, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Dongala", Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial facebook dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan <i>paired t-test</i> yang menghasilkan data sign $0,00 < 0,05$, maka sesuai kriteria uji H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis rerata skor menunjukkan tingkat interval $54,227 \leq 61,18$ yang berarti bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial facebook memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi	Terdapat beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: a. Menggunakan pendekatan kuantitatif b. Sama-sama membahas tentang media sosial dan hasil belajar c. Menggunakan satu variable bebas dan dua variabel terikat d. Penelitian dilakukan pada jenjang SLTP e. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel	Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dengan pola <i>non-equivalent control grup design (pretest-posttest)</i> yang tidak ekuivalen), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik sampling <i>purposive random sampling</i> , sedangkan penelitian kali ini menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> , c. Media sosial pada penelitian terdahulu terfokus pada facebook dan menggunakan variabel terikat motivasi dan hasil belajar. Penelitian kali ini, menggunakan variabel bebas media sosial secara umum dan menggunakan variabel terikat minat dan hasil belajar, d. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi, e. Analisis data penelitian terdahulu menggunakan teknik anakova (analisis kovarian), sedangkan penelitian kali ini menggunakan uji manova f. Level penelitian terdahulu merupakan tesis, sedangkan penelitian kali ini merupakan skripsi

Lanjutan...

No.	Penulis, Judul, Instansi dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Devi Arisanti dan Mhd. Subhan, "Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan Uji coba reliabilitas instrument mendapati Alpha Cronbach .86. Instrument minat belajar siswa mendapati alpha cronbach 83. Analisis data menggunakan Software SPSS Version 22.0. Hasil Penelitian menunjukkan menunjukkan pada deskriptif pengaruh media internet secara keseluruhan, berada pada tahap tinggi. Namun sama juga dengan deskriptif minat belajar siswa berada pada tahap tinggi. Selain itu, analisis pada inferensi dengan analisis regresi didapati hasil penelitian yang memberi pengaruh signifikan pada media internet terhadap minat belajar dikalangan siswa yaitu 84.6%. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor pengaruh media internet terhadap minat belajar siswa SMP Kota Pekanbaru sangat memberi pengaruh signifikan. Oleh itu, sekolah perlu membuat program orientasi dan pemahaman untuk memberikan kepada siswa kepeahaman dalam menggunakan media internet dengan hal yang positif.	Terdapat beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: a. Menggunakan pendekatan kuantitatif b. Instrumen penelitian menggunakan angket c. Sama-sama membahas media sosial dan minat belajar d. Penelitian dilakukan pada jenjang SLTP e. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel	Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: a. Penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>Simple random sampling</i> , sedangkan penelitian kali ini menggunakan teknik <i>Proportional random sampling</i> b. Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel terikat (minat belajar), sedangkan penelitian kali ini menggunakan dua variabel terikat yaitu minat dan hasil belajar c. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data uji regresi, sedangkan penelitian kali ini menggunakan uji manova d. Level penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitian kali ini merupakan skripsi

Lanjutan...

No.	Penulis, Judul, Instansi dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Intan Mutia, dkk., "Pengaruh Jejaring Sosial Facebook terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika di Universitas", Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2016	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa: 1) Terdapat korelasi antara jejaring sosial facebook dengan prestasi belajar mahasiswa, bahwa koefisien korelasi pengaruh variabel bebas jejaring sosial facebook (X) terhadap prestasi belajar IMK mahasiswa (Y) adalah sebesar 0.712. Sedangkan koefisien determinasinya (<i>R square</i>) sebesar 0.507 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar IMK mahasiswa adalah sebesar 50,70% (mayoritas), sisanya (sebesar 40,30%) disebabkan faktor lainnya. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas jejaring sosial facebook (X) terhadap prestasi belajar IMK mahasiswa (Y). Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier sederhana yang ditunjukkan dengan nilai $\text{sig.} 0,00 < 0,05$. Bahwa nilai F_{hitung} 33,85 lebih besar dari 4,15 dan Sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan.	Terdapat beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: a. Pendekatan penelitian kuantitatif b. Menggunakan jenis penelitian korelasional c. Instrumen penelitian menggunakan angket d. Penelitian membahas media sosial e. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel	Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: a. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel (satu variabel X dan satu Variabel Y), sedangkan penelitian kali ini menggunakan tiga variabel (satu variabel X dan dua variabel Y) b. Penelitian terdahulu membahas media sosial facebook saja, sedangkan penelitian kali ini membahas media sosial secara umum c. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data regresi linier, sedangkan penelitian kali ini menggunakan analisis data dengan uji manova d. Penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang perguruan tinggi, sedangkan penelitian kali ini dilakukan pada jenjang SLTP e. Level penelitian terdahulu merupakan jurnal, sedangkan penelitiang kali ini merupakan skripsi

Penulis menggunakan penelitian-penelitian di atas sebagai pembanding yang relevan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu terfokus pada pembahasan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar. Sedangkan penelitian kali ini membahas pengaruh media sosial tidak hanya pemanfaatannya sebagai media pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga keberadaannya yang sangat diminati semua kalangan termasuk pelajar yang diduga dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Sehingga, dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mencoba menelitinya dengan mengambil judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial terhadap Minat dan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung”.

E. Kerangka Berpikir

Dalam era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh vendor *smartphone* serta tablet murah yang menjamur dan menjadi *trend*.

Hampir semua orang di Indonesia memiliki *smartphone* dengan semakin majunya internet dan hadirnya *smartphone* maka media sosial pun ikut berkembang pesat. Media sosial merupakan situs di mana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

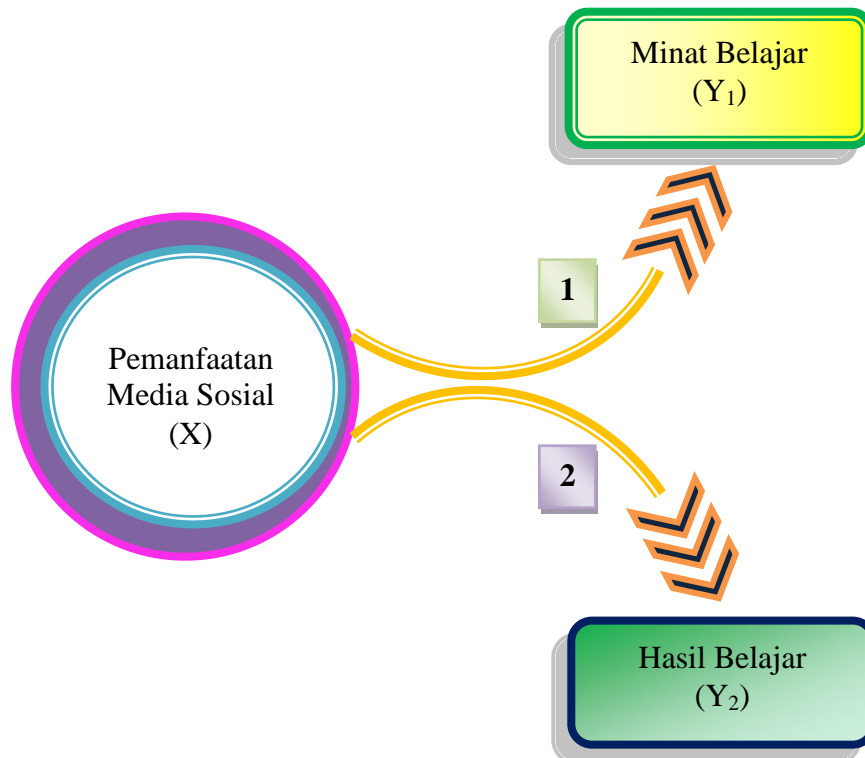
Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Hal yang demikian dapat pula berdampak pada remaja-remaja berstatus pelajar, yang kemudian akan mempengaruhi proses pendidikannya akibat pengaruh media sosial yang luar biasa. Mereka cenderung lebih lama bersosialisasi dengan sosial media mereka daripada kepentingan pendidikan.

Tidak menutup kemungkinan, pemanfaatan media sosial tersebut dapat berpengaruh terhadap proses belajarnya sehingga turut mempengaruhi minat dan hasil belajar SKI siswa.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

X : Pemanfaatan Media Sosial (Variabel bebas = *Dependen*)

Y_1 : Minat Belajar (Variabel terikat = *Independen*)

Y_2 : Hasil Belajar (Variabel terikat = *Independen*)

Hubungan antar variabel :

1. Pengaruh pemanfaatan media sosial (X) terhadap minat belajar SKI siswa kelas VIII (Y_1) di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.
2. Pengaruh pemanfaatan media sosial (X) terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VIII (Y_2) di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.